

Carbonless Service: Suatu Telaah Mewujudkan Green Economy Pada Industri Perbankan Syariah Indonesia

Ilyas Adhi Purba

Ekonomi Syariah, Pascasarjana IAIN Kediri, Email: ilyasadhi28@gmail.com

Zuraidah

Ekonomi Syariah, Pascasarjana IAIN Kediri, Email: zuraidahmalang@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Carbonless Service,
Green Economy,
Perbankan Syariah

Doi:

10.32528/at.v5i1.764

ABSTRACT

At present, the big problems in nature are related to environmental pollution. Global warming is one form of climate change in this world. Human activities are a major factor in natural imbalances, including environmental damage. Lots of economic activities produce carbon emissions in daily practice. One of them is in the financial industry such as Islamic Banking. This research wants to show a strategy for realizing carbonless service for the Islamic banking industry in Indonesia as support for the green economy concept. Research includes the type of descriptive qualitative research, through inductive discussion of the problem. Analysis was carried out using literature studies from data, book theory, or previous research results. The results of this study explain that several steps in an effort to realize carbonless services include first creating a paperless service concept by utilizing digital banking technology such as mobile banking. The second concern is the aspect of building office buildings that use green building principles. The three reuse concepts are in reducing plastic waste which can increase carbon emissions. Fourth, saving energy for operational activities in the office to reduce carbon emissions, such as from air conditioners

Abstrak

Saat ini permasalahan besar yang terjadi pada alam terkait kondisi pencemaran lingkungan. Pemanasan global merupakan salah satu wujud adanya perubahan iklim di dunia ini. Kegiatan manusia merupakan faktor utama terhadap ketidakseimbangan alam, termasuk terjadinya kerusakan lingkungan. Banyak sekali aktivitas ekonomi yang menghasilkan emisi karbon dalam praktiknya sehari-hari. Salah satunya pada industri keuangan seperti Perbankan Syariah. Penelitian ini ingin menunjukkan strategi dalam mewujudkannya carbonless service bagi industri perbankan syariah di Indonesia sebagai dukungan atas konsep green economy. Penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, melalui pembahasan permasalahannya secara induktif. Analisis dilakukan menggunakan studi literatur baik dari data, teori buku, ataupun dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa beberapa langkah dalam upaya mewujudkan carbonless service antara lain pertama menciptakan konsep paperless service dengan pemanfaatan

teknologi digital perbankan seperti mobile banking. Kedua perhatian kepada aspek pembangunan gedung kantor yang menggunakan prinsip green building. Ketiga konsep reuse dalam mengurangi sampah plastik yang dapat meningkatkan emisi karbon. Keempat penghematan energi atas kegiatan operasional di kantor demi mengurangi timbulnya karbon seperti dari AC.

Pendahuluan

Pada era modern ini telah banyak perubahan yang terjadi pada alam sekitar. Sejatinya alam tercipta untuk dapat dimanfaatkan bagi manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Saat ini permasalahan besar yang terjadi pada alam terkait kondisi pencemaran lingkungan. Pemanasan global merupakan salah satu wujud adanya perubahan iklim di dunia ini. Definisi dari pemanasan global atau bisa disebut sebagai climate change merupakan perubahan iklim bumi yang dapat terjadi salah satunya karena berbagai aktivitas manusia di bumi (Hari, 2019: 23).

Dampak dari perubahan iklim ini menyebabkan adanya suatu efek rumah kaca atau terperangkapnya sinar matahari di bumi karena terhalang gas Co₂ di lapisan atmosfer (Sutono, 2020: 12). Keberadaan Co₂ atau karbondioksida yang berlebih tentu dapat membahayakan alam ini. Sebenarnya gas karbon tersebut merupakan hasil berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terdapat istilah emisi karbon atau pencemaran karbon pada lingkungan. Melalui data yang telah terdokumentasi dari berbagai artikel website bahwa jumlah emisi karbon Indonesia antara lain tahun 2019 sebesar 54,8 Juta Ton Co₂, 2020 sebesar 64,4 Juta Ton Co₂, 2021 sebesar 69,5 Juta Ton, dan 2022 sebesar 91,5 Juta Ton Co₂ (<https://dataindonesia.id>, 2 Maret 2023).

Melalui peningkatan emisi karbon tersebut tentu dapat memperburuk kondisi alam di bumi, hal ini belum termasuk emisi pada seluruh negara di dunia. Padahal Allah SWT menciptakan alam semesta untuk dijaga, sesuai dengan ayat berikut.

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذَيِّقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

Artinya: Telah tampak kerus akan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum: 41).

Kegiatan manusia merupakan faktor utama terhadap ketidakseimbangan alam, termasuk terjadinya kerusakan lingkungan. Berbagai kegiatan yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek lingkungan dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Salah satunya pada kegiatan ekonomi yang merupakan aktivitas vital bagi manusia. Banyak sekali aktivitas ekonomi yang menghasilkan emisi karbon dalam praktiknya sehari-hari. Salah satunya pada industri keuangan seperti Perbankan Syariah. Konsep green economy sebenarnya sudah ada dan memang perlu menjadi perhatian bagi pelaku ekonomi. Secara umum green economy merupakan kegiatan ekonomi rendah karbon yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang efisien (Iswandi dan Dewata, 2020: 73).

Pada industri Perbankan Syariah sebenarnya dapat menerapkan konsep *Green Economy* dalam aktivitasnya. Menurut penelitian Ningsih (2020) bahwa green banking memiliki pengaruh positif pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu

konsep green banking sebenarnya secara tersirat terdapat dalam Al-Quran terkait ayat menjaga alam sekitar. Kemudian dalam penelitiannya Kurniawan (2021) menyebutkan tingkat profitabilitas yang merupakan indikator kinerja keuangan dapat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam pengelolaan bisnis yang mendorong pengungkapan green banking dan membuat reputasi perusahaan menjadi baik. Kegiatan *Green Economy* dalam sektor Bank Syariah dapat dilakukan melalui media pembiayaan, sesuai hasil penelitian oleh Ria (2023) bahwa kegiatan green economy pada Bank Muamalat dilakukan melalui strategi pemberian pembiayaan yang memperhatikan lingkungan sekitar dan kegiatan operasional ramah lingkungan.

Industri perbankan syariah menjadi salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu Bank Syariah juga merupakan alternatif akses keuangan berbasis syariah bagi masyarakat. Keunggulan Bank Syariah melalui skema pembiayaan yang meninggalkan praktik riba atau bunga yang terkadang dapat membebani masyarakat (Irawan, 2021: 154).

Kegiatan industri perbankan syariah tentu harus memperhatikan aspek lingkungan karena kegiatan operasionalnya tentu menghasilkan emisi karbon. Disisi lain keberadaan Bank Syariah untuk mewujudkan kegiatan ekonomi berbasis syariah yang bermuara pada kemaslahatan. Sehingga untuk mencapai kesempurnaan kemaslahatan atas kegiatan Bank Syariah, maka penting memperhatikan ekosistem lingkungan untuk keseimbangan antara manusia dan alam. Penelitian ini ingin menganalisis strategi penerapan green economy pada perbankan syariah dalam mewujudkan carbonless service sebagai upaya mengurangi emisi karbon dan dampak lebih besar pada alam sekitar.

Tinjauan Pustaka

Carbonless Service

Kegiatan manusia merupakan faktor utama terhadap ketidakseimbangan alam, termasuk terjadinya kerusakan lingkungan. Berbagai kegiatan yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek lingkungan dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Salah satunya pada kegiatan ekonomi yang merupakan aktivitas vital bagi manusia. Banyak sekali aktivitas ekonomi yang menghasilkan emisi karbon dalam praktiknya sehari-hari. Salah satunya pada industri keuangan seperti Perbankan Syariah. Kegiatan industri perbankan syariah tentu harus memperhatikan aspek lingkungan karena kegiatan operasionalnya menghasilkan emisi karbon. Disisi lain keberadaan Bank Syariah untuk mewujudkan kegiatan ekonomi berbasis syariah yang bermuara pada kemaslahatan. Sehingga untuk mencapai kesempurnaan kemaslahatan atas kegiatan Bank Syariah, maka penting memperhatikan ekosistem lingkungan untuk keseimbangan antara manusia dan alam (Iswandi dan Dewata, 2020: 73).

Carbonless atau bisa disebut juga dengan perilaku rendah karbon menjadi salah satu konsep yang diharapkan mampu memitigasi adanya perubahan iklim yang kini semakin mengkhawatirkan. Perilaku ini dapat juga diterapkan pada tempat kerja dimana lingkungan kerja juga memberikan sumbangsing penggunaan karbon yang tinggi apda aktifitas pekerjaan dikantor setiap harinya. Upaya mitigasi dari dampak karbon tersebut dapat dilakukan melalui pergeseran pola konsumsi yang dapat beralih pada produk dengan dampak karbon yang rendah atau *carbonless* (Lorek dan Spangenberg, 2014). Perilaku sederhana lainnya yang memiliki dampak signifikan yaitu dengan mematikan lampu saat tidak digunakan (konservasi energi) serta tidak meninggalkan ruangan sebelum menyesuaikan suhu ruangan (Clarke et al., 2014).

Perilaku carbonless ini juga sesuai dengan anjuran yang telah tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' 27 tentang perilaku untuk tidak melakukan kebiasaan pemborosan yaitu:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ بَوَّكَانَ الشَّيْطَانُ لِلرَّبِّهِ كُفْرًا

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat diatas mengatur kehidupan manusia untuk selalu menerapkan gaya hidup yang hemat dan sehat dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Pemilihan kertas dan alat penunjang dalam pekerjaan yang minim karbon juga berdampak besar pada upaya pencegahan kerusakan alam.

Green Economy

Salah satu konsep ekonomi yang mulai banyak digagas oleh negara-negara berkembang dunia yaitu konsep Ekonomi Hijau atau *Green Economy*. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Nations Environment Programme (UNEP), yang dimaksud dengan *Green Economy* atau Ekonomi Hijau adalah kegiatan ekonomi yang berfokus pada rendah karbon, menghemat sumber daya, dan inklusif (Santoso, 2020). Dampak inklusif yang diharapkan dari *Green Economy* yaitu dapat memberikan akses lebih baik dan berkelanjutan terhadap layanan public, sumber daya, dan mampu menciptakan lapangan kerja hijau bagi masyarakat secara luas. Lebih jauh juga diharapkan mampu memberikan perlindungan pada sumber daya alam dan sumberdaya manusia dengan mengurangi tingkat kemiskinan. Pada tahun 2008, konsep ekonomi hijau dmunculkan Kembali oleh UNEP dalam diskusi mengatasi krisis global yang memberikan stimulasi hijau

Pemahaman soal *Green Economy* adalah soal bagaimana menerapkan perilaku “*use value*” bukan “*exchange value*” tentang kualitas bukan kuantitas. Tentang regenerasi bukan akumulasi (Makmun, 2011). *Green economy* tidak hanya membahas perilaku ekonomi individu namun juga kelompok dan komunitas yang harus tereduksi tentang pentingnya memperhatikan dampak lingkungan. Kemenkeu (2019, 2020a, 2021), Kemenkeu & UNDP (2018), dan Musari (Musari, 2021) menyoroti bahwa Layak Hijau Sektor mengacu pada proyek/program yang mendorong pertumbuhan ketahanan iklim dan transisi ke ekonomi rendah emisi, termasuk keanekaragaman hayati, mitigasi dan adaptasi iklim sejalan dengan kriteria dan proses yang ditampilkan dalam Framework. Selain itu, berikut ini tidak akan dimasukkan dalam daftar "Sektor Hijau yang Layak": (1) Kapasitas pembangkit listrik baru berbasis bahan bakar fosil; (2) PLTA skala besar (kapasitas >30 megawatt); (3) Nuklir dan aset terkait nuklir; dan (4) Pengeluaran terkait peningkatan efisiensi pembangkit listrik berbasis bahan bakar fosil.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan dalam menganalisis wujud penerapan *Green Economy* pada industri Perbankan Syariah di Indonesia. Sehingga menggunakan analisis secara deskriptif, melalui penggambaran sebuah keadaan sesuai topik permasalahan yang dibahas. Data dalam tulisan ilmiah merupakan data sekunder, sebagai pendukung untuk menjawab permasalahan yang ada. Data tersebut diperoleh dari website, kemudian teori dari buku, dan jurnal yang ada. Dalam pengumpulan data pada tulisan ilmiah ini digunakan metode studi

literatur. Metode ini mengumpulkan berbagai macam literatur yang ada untuk menjawab permasalahan yang ada. Literatur yang dikumpulkan digunakan untuk mendukung permasalahan, baik sebagai landasan teori, sampai alat analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep green economy dalam kegiatan perbankan bisa disebut sebagai green banking yang merupakan bagian dari strategi mitigasi risiko dalam bidang sosial kemasyarakatan dan lingkungan. Konsep green banking mengacu pada risiko yang dapat terjadi dari aktivitas bisnis perbankan pada lingkungan sekitar (Adithya, 2021: 116). Secara teoritis konsep green pada industri perbankan dapat dilakukan melalui skema kredit atau kegiatan operasionalnya. Pada Bank Syariah melalui pembiayaan yang menaruh perhatian pada lingkungan sekitar. Sedangkan kegiatan operasional perbankan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan carbonless service atau layanan tanpa karbon sangat banyak dan beragam. Sehingga penulis memaparkan beberapa praktik layanan untuk mewujudkan konsep green economy pada Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut.

1. *Paperless Service*

Konsep *paperless service* merupakan layanan yang tidak menggunakan media kertas sebagai media. Khusus pada kegiatan perbankan, maka peniadaan kertas dalam berbagai transaksi nasabah. Seperti yang diketahui bahwa kertas berasal dari pohon yang ditebang kemudian di olah menjadi pulp yang menjadi lembaran kertas dan bahkan tisu. Ketika konsumsi kertas meningkat, maka penebangan terhadap pohon juga akan meningkat. Kita ketahui juga bahwa pohon sebagai sumber O₂ atau oksigen bagi manusia. Bisa dikatakan juga bahwa pohon adalah paru-paru suatu wilayah.

Strategi mewujudkan *paperless service* melalui pemanfaatan teknologi digital. Pada industri perbankan sudah kental dengan berbagai layanan digital, seperti contohnya *mobile banking*. Keberadaan *mobile banking* tentu dapat memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi secara mudah yang tidak mengharuskan ke Kantor Cabang dari Bank.

Pemanfaatan teknologi di era modern seperti sekarang menjadi hal yang penting, khususnya bagi industri jasa seperti perbankan. Tidak hanya untuk mengikuti perkembangan zaman, melainkan juga untuk strategi bersaing antar Bank. Terlebih eksisten Bank Syariah di Indonesia sudah cukup baik, namun *market share* masih kalah jauh dibanding Bank Konvensional. Sesuai data yang dilansir dari (<https://investor.id>, 2 Maret 2023) bahwa tahun 2022 market share Bank Syariah sebesar 7.03%. Sedangkan market share Bank Konvensional menyentuh angka 93% di tahun 2022 (<https://www.merdeka.com>, 2 Maret 2023).

Teknologi hadir sebagai hasil inovasi dan gagasan dari manusia untuk menemukan efisiensi dalam suatu kegiatan manusia. Sebenarnya Allah SWT juga telah menganjurkan kita untuk selalu belajar, karena kita diberikan kesempurnaan pikiran sesuai dengan ayat berikut.

الْعَالِمُونَ إِلَّا يَعْزِلُهَا وَمَا لِلنَّاسِ نَصْرٌ بِهَا إِلَّا مَثٌ وَتِلْكَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (QS. Al-Ankabut: 43).

Pentingnya ilmu melalui proses belajar untuk membuat manusia paham atas segala permasalahan di dunia. Penciptaan teknologi juga sejatinya jawaban atas permasalahan yang ada. Seperti kemunculan mobile banking tentu untuk menjawab permasalahan bagi nasabah, misalkan akses layanan ke Kantor Cabang, waktu, dan lain-lain. Melalui mobile banking maka Bank Syariah tidak perlu menggunakan kertas dalam transaksi di Kantor. Biasanya kertas pada perbankan digunakan sebagai slip bukti pembayaran, formulir pembukaan rekening, dan keperluan transaksi lain. Maka dibutuhkan mobile banking yang mampu memberikan semua layanan yang dibutuhkan nasabah.

Disisi lain yang perlu diperhatikan juga adalah terkait pelaksanaan mobile banking sebagai layanan pengganti paper service. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam industri perbankan terdapat beberapa sumber daya manusia dalam membantu transaksi nasabah. Sehingga tidak adil rasanya bila teknologi dapat menggantikan posisi manusia. Setiap manusia di dunia tentu berhak dalam mencari rezeki mereka, termasuk firman Allah SWT yang mengisyaratkan manusia untuk bekerja keras seperti ayat berikut:

وَالشَّهَادَةَ الْعَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي أَعْمَلُوا وَقُل
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعِينِيكُمْ

Artinya: *Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan terlibat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS At-Taubah: 105).*

Layanan digital seperti mobile banking merupakan salah satu strategi dalam mengurangi penggunaan kertas dan penebangan pohon. Namun posisi sumber daya manusia tetap harus digunakan. Pada praktiknya maka tentu perlu pihak yang mengontrol pelaksanaan mobile banking, termasuk proses aktivasi akun sampai menjawab keluhan dari nasabah.

Menurut Sahriana dan Rokan (2022) seiring berkembangnya waktu yang membawa jauh semakin berkembang sehingga dapat memberikan solusi untuk menghemat pengeluaran suatu perusahaan. bagi perusahaan-perusahaan untuk menghemat pengeluaran operasional perusahaan. Wujud pengeluaran untuk operasional yang dimaksud dalam hal pembelian kertas fisik untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan menurut Milza (2021) yang dimaksud dengan paperless banking yaitu dengan praktik transaksi melalui alat tukar berbasis elektronik dokumen serta dana moneter yang tidak menggunakan metode transaksi tradisional seperti kertas, transaksi dilakukan secara elektronik.

2. Green Building

Konsep green building atau bangunan hijau ini juga sebagai salah satu alternatif mengurangi emisi karbon bagi suatu perusahaan yang memiliki bangunan kantor. Menurut Sudarwani (2012) green building merupakan skema arsitektur hijau yang tidak hanya sekedar menanam rumput atau penanaman tumbuhan hijau yang banyak pada sebuah bangunan, melainkan perhatian pada arsitektur bangunan yang ramah lingkungan serta penciptaan ruang publik hijau.

Pada praktiknya terkait arsitektur hijau pada bangunan kantor, sebenarnya penanaman pohon juga penting dalam menunjang pasokan O₂ atau oksigen. Selain itu terdapat beberapa pohon yang dapat menyerap karbon, diantara seperti cassia, kenanga,

pingku, beringin, krey payung, matoa, mahoni (<https://dpmg.bandaacehkota.go.id>, 2 Maret 2023). Sehingga beberapa tanaman yang mampu menyerap karbon dioksida ini dapat mulai dilirik untuk ditanam pada bangun kantor sebuah Bank. Selain dampak ilmiah yang dapat dirasakan, penanaman pohon dapat memunculkan aspek estetika dan suasana rindang pada sebuah tempat.

Konsep green building merupakan sebuah strategi untuk menghemat energi bangunan gedung, dikatakan hemat energi maka dirancang dengan tujuan meminimalkan dampak buruk bagi lingkungan. Konsep ini dapat diterapkan pada bangunan-bangunan komersial, misalkan perkantoran serta perguruan tinggi di Indonesia (Putri, 2012: 1).

Pada bangunan kantor Bank juga seharusnya sudah menggunakan konsep ini, terlebih sebagai industri jasa maka harus dapat memberikan kenyamanan nasabahnya. Wujud kenyamanan melalui green building misalkan dengan menanam tanaman yang tertata estetik sehingga terlihat indah di pandang. Kemudian penanaman pohon yang telah disebut di atas untuk menciptakan kesan rindang terutama di luar kantor.

Penciptaan seluruh makhluk di bumi oleh Allah SWT bukan tiada alasannya. Termasuk tumbuhan dan pohon yang tercipta berdampingan dengan manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam ayat berikut:

يُسْقَىٰ صِنَوَانٍ وَعَيْرٍ صِنَوَانٌ وَنَخِيلٌ وَرَزْعٌ أَعْنَابٍ مِنْ وَجَنٍّ مُتَجَاوِرَاتٍ قَطَعَ الْأَرْضِ وَيِي
يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لآيَاتٍ ذَلِكِ فِي إِنَّ الْأَكْمَلِ فِي بَعْضٍ عَلَىٰ بَعْضَهَا وَتُفَضِّلُ وَاحِدٍ بِمَاءٍ

Artinya: *Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (QS. Ar-Rad: 4).*

Pada industri perbankan syariah Indonesia penting memperhatikan konsep green building ini dalam bangunan kantor operasional. Mewujudkan green economy tentu memerlukan sinergi beberapa hal yang dapat menunjang terwujud konsep ekonomi hijau yang seutuhnya. Bila sebelumnya telah dibahas terkait layanan digital dalam mewujudkan paperless, maka poin ini mewujudkan konsep green dari sisi infrastruktur Bank.

Menurut Widyawati (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa suatu bangunan bisa dikatakan telah menerapkan konsep green building bila telah melewati proses evaluasi penilaian atau Sistem Rating. Adapun sistem rating yang ada di Indonesia ditangani oleh Green Building Council Indonesia (GBCI). Pada tahun 2018 terdapat 20 gedung yang telah mendapatkan sertifikat Bangunan Hijau (Greenship) dan Green Building Council Indonesia (GBCI). Sebenarnya data tersebut telah meningkat bila dibanding tahun 2015 yang hanya 8 gedung bersertifikat greenship. Sertifikasi tersebut berlaku selama 3 tahun, sehingga membutuhkan usaha dalam mempertahankan kualitas “ramah lingkungan” agar tidak turun grade.

Bank Syariah juga harus mulai memperhatikan aspek-aspek dalam pemenuhan sertifikat greenship tersebut untuk mewujudkan green building pada bangunan kantornya. Tentu membutuhkan tata kelola manajemen yang baik, terlebih industri perbankan fokus utama dalam memberikan jasa layanan keuangan bagi masyarakat. Namun perhatian pada konsep green building ini juga dapat mewujudkan kesempurnaan kemaslahatan yang dapat diberikan pada lingkungan sekitar.

3. *Reuse*

Konsep reuse atau pemakaian ulang mengarah pada pola konsumsi masyarakat terhadap suatu produk. Sebenarnya sudah lama adanya konsep reuse, reduce dan recycle dalam pengelolaan produk sisa konsumsi manusia. Pada aspek reuse ini mengacu pada pemakaian barang-barang dengan meminimalisir sampah hasil sisa konsumsi. Misalkan khusus industri perbankan syariah dapat diterapkan pada para karyawannya. Kewajiban membawa tumbler bagi karyawan dalam mengurangi sampah botol minum kemasan. Hal ini dapat mengurangi sampah plastik yang mana bila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan. Masih sering terjadi sampah-sampah di bakar begitu saja, padahal asap dari pembakaran tersebut menimbulkan gas karbon.

Tidak hanya sampah plastik saja, tetapi semua sisa konsumsi satu Kantor Cabang suatu Bank bila tidak dikelola dengan baik dapat menyumbang permasalahan lingkungan atas sampah di masyarakat. Dalam hal ini bukan mengarahkan Bank untuk mengelola sampahnya sendiri, melainkan mengurangi konsumsi atas produk-produk sekali pakai bagi para karyawannya. Misalkan telah disebutkan di atas melalui kewajiban membawa tumbler atau botol minum sendiri. Islam mengajarkan umat manusia untuk tidak hidup boros dalam melakukan konsumsi, seperti pada ayat berikut.

رَّا كَفُو لِرَّبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيَاطِينِ إِخْوَانَ كَانُوا الْمُبْدِرِينَ إِنَّ

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu adalah sangat ingkar terhadap Tuhannya (QS. Al-Isra: 27)*

Pada ayat di atas jelas disebutkan bahwa sikap boros adalah sikap setan, maka sebagai manusia mempunyai sikap boros bukan sebuah anjuran. Konsep green economy melalui aspek reuse berarti pemanfaatan barang dalam menggantikan konsumsi produk yang menimbulkan sikap konsumsi. Bahkan atas produk tersebut dapat menimbulkan sampah-sampah yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antasari (2019) menyebutkan bahwa pada Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Pasal 1 “Kegiatan reduce, reuse, dan recycle atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut Kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru”.

Tranformasi sampah untuk menjadi sebuah sumber energi yang dapat berguna untuk mendukung implementasi green economy. Secara internasional konsep ini telah didukung oleh PBB. *Green Economy* telah direncanakan untuk memberikan semangat pada masyarakat dalam hal melestarikan ekosistem lingkungan di bumi. Negara-negara diberbagai belahan dunia turut memberikan respon positif pada konsep green economy ini. Konsep ini memberikan pandangan bahwa dalam menjaga lingkungan harus memperhatikan tiga hal, yaitu melestarikan bumi beserta isinya, eksplorasi serta eksploitasi yang tidak berlebihan dan menghindarkan adanya kerusakan lingkungan (Haryati, 2021: 54).

4. *Energy Saving*

Aspek ini terkait sikap hemat energi dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Pada kegiatan industri perbankan tentu membutuhkan energi yang besar setiap harinya. Misalkan pemakaian listrik setiap hari, lampu, air, dan bahkan AC. Memang sebagai

lembaga penyedia jasa penting memberikan pelayanan terbaik, namun aspek dalam menggunakan energi juga harus di perhatikan.

Pemanfaatan energi secukupnya mengindikasikan bahwa manusia tidak boleh berlebihan dalam memanfaatkan energi yang ada. Bahkan Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan sesuai dengan ayat berikut:

المُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ حُدُودَ آدَمَ بَنِي يَا

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaian kalian yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-Araf: 31).*

Konteks ayat di atas jelas membahas makan dan minum yang tidak boleh berlebihan. Namun pada redaksi akhir ayat menjelaskan bahwa Allah tidak suka sesuatu yang berlebihan. Sehingga praktik pemanfaatan energi bagi seorang manusia harus dapat di kontrol.

Pada kegiatan operasional kantor yang memanfaatkan energi dapat menimbulkan emisi karbon misalkan pada pemakaian AC. Sejatinya AC juga dapat menghasilkan CO2 atau karbondioksida. Bahkan dampak buruk AC dapat meningkatkan efek rumah kaca, hal ini dikarenakan pelepasan gas karbon dapat melubangi ozon pada lapisan atmosfer bumi (<https://sehatqu.com>, 2 Maret 2023). Sehingga diperlukan pemakaian AC yang bijak, misalkan tidak terlalu berlebihan memasang AC pada suatu ruangan. Masih sering dijumpai saat ini pada suatu ruangan kantor terdapat beberapa AC yang terpasang.

Konsep green economy dapat pula dilakukan dengan membatasi eksploitasi terhadap sumber daya alam. Sebagai bentuk antisipasi akan kekurangan energi di masa depan dan optimalisasi penemuan energi terbarukan yang ramah lingkungan. Pada intinya penerapan ekonomi hijau bagi manusia bermula dari kesadaran diri sendiri untuk membantu menyelamatkan energi bagi generasi masa depan. Melalui banyaknya manfaat dari praktik green economy seharusnya dapat membuat manusia lebih peka pada kondisi alam kita. Praktiknya melalui mengendalikan diri saat memanfaatkan sumber daya, menghemat energi, dan menggunakan produk yang ramah lingkungan dengan bijak (Asjari, 2018: 202).

Industri perbankan syariah sebagai salah satu pelaku kegiatan operasional yang menghasilkan karbon melalui pemanfaatan energi di kantor juga harus lebih bijak. Pemanfaatan energi meliputi seluruh sarana mendukung kegiatan operasional dapat dikelola dengan baik. Walaupun dalam konsumsi energi sebesar apapun, pihak Bank sanggup untuk membayarnya namun disini adalah terkait kepedulian terhadap lingkungan atas kegiatan pemanfaatan energi bagi lingkungan sekitar. Islam menganjurkan untuk menjaga alam sekitar bukan justru malah merusaknya. Allah telah menciptakan seluruh alam semesta untuk semua makhluk sesuai ayat berikut:

لَعِبْرٍ بَيْنَهُمَا وَمَا رَضَ وَالْأَسْمَاءَ خَلَقْنَا وَمَا

Artinya: *Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta segala apa yang ada di antara keduanya dengan main-main (QS Al-Anbiya: 16).*

Ayat di atas telah jelas menunjukkan bahwa penciptaan dari seluruh alam semesta bukan tanpa tujuan atau untuk main-main. Allah telah menentukan hikmah atas ciptaan-Nya, termasuk adanya langit dan bumi. Sehingga setiap manusia harus dapat menyadari hikmah ciptaan Allah tersebut, agar membuat hidup seimbang antar makhluk dan alam.

Kesimpulan

Pemanasan global yang kian hari justru meningkatkan disebabkan salah satunya oleh emisi karbon yang tinggi. Keberadaan gas karbon ini disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia dalam kehidupannya. Termasuk pada kegiatan ekonomi seperti industri perbankan. Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan syariah utama dalam mewujudkan akses keuangan masyarakat sesuai syariah. Strategi dalam meminimalisir emisi karbon atas kegiatan perbankan syariah melalui perwujudan carbonless service. Adapun beberapa langkah dalam upaya mewujudkan carbonless service antara lain:

1. Menciptakan konsep paperless service dengan pemanfaatan teknologi digital perbankan seperti mobile banking.
2. Perhatian kepada aspek pembangunan gedung kantor yang menggunakan prinsip green building.
3. Konsep reuse dalam mengurangi sampah plastik yang dapat meningkatkan emisi karbon. Keempat penghematan energi atas kegiatan operasional di kantor demi mengurangi timbul nya karbon seperti dari AC.

Daftar Pustaka

- Adithya, Fajar, Dessy Noor Farida dan Fitria Andestri. 2021. Green Banking: Trend Menjaga Sustainable Bisnis Berwawasan Lingkungan. Pasuruan: Qiara Media.
- Allwood et al., 2011 J.M. Allwood, M.F. Ashby, T.G. Gutowski, E. Worrell Material efficiency: a white paper Resour. Conserv. Recycl., 55 (2011), pp. 362-381
- Antasari, Dewi Wungkus. 2019. Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 5 (2). <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Asjari, Fachrudiy. 2018. Green economy dalam mendukung millennium development goals (MDGs). Prosiding Conference on Economic & Business Adi Buana University of Surabaya
- Clarke et al., 2014 L. Clarke, K. Jiang, K. Akimoto, M. Babiker, G. Blanford, K. Fisher-Vanden, J.-C. Hourcade, V. Krey, E. Kriegler, A. Löschel Assessing Transformation Pathways (2014)
- Hari, Bayu Sapta. 2019. Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. Jakarta: Duta.
- Haryati, Tantina. 2021. Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangg. Jurnal SenSaSi, 1 (1). <https://doi.org/10.33005/sensasi.v1i1.31>
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita dan Andi Deah Salsabila Mulya. 2021. Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3 (2). <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Iswandi dan Indang Dewata. 2020. Pengelolaan Sumber Daya. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Lulu Lugina. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 16 (1). <https://doi.org/10.21009/wahana.16.011>

- Lorek and Spangenberg, 2014 S. Lorek, J.H. Spangenberg Sustainable consumption within a sustainable economy – beyond green growth and green economies J. Clean. Prod., 63 (2014), pp. 33-44
- Milza, Anita Tri, dkk. 2021. Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan Green Banking. IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business, 3 (1). <https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/view/3>
- Ningsih, Nur Wahyu, Hanif dan Fatullah Iqbal. 2020. Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan, 3 (2). <https://doi.org/10.24127/jf.v3i2.532>
- Ria, Desma, dkk. 2023. Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance, 5 (1). <https://doi.org/10.23412/jihbiz.14.023>
- Sahriana, Dwi Yanti dan Mustafa Kamal Rokan. 2022. Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. Journal Economy And Currency Study (JECS), 4 (2). <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.664>
- Sudarwani, M. Maria. 2012. Penerapan green architecture dan green building sebagai upaya pencapaian sustainable architecture. Jurnal Dinamika Sains, 10 (24). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/90>
- Sutono. 2020. Dampak Rumah Kaca. 2020.Semarang: Alprin.
- Verain et al., 2015 M.C.D. Verain, H. Dagevos, G. Antonides Sustainable food consumption. Product choice or curtailment? Appetite, 91 (2015), pp. 375-384
- Widyawati, Laksmi. 2019. Green Building Dalam Pembangunan Berkelanjutan Konsep Hemat Energi Menuju Green Building Di Jakarta. Jurnal KALIBRASI: Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri, 2 (1). <https://doi.org/10.37721/kal.v13i0.463>
- <https://dataindonesia.id>
- <https://investor.id>
- <https://sehatqu.com>
- <https://www.merdeka.com>